

**PERAN CONTROLLING KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL  
DI MADRASAH ALIYAH  
MAMB'AUL ULUM KOTA JAMBI**

**Rusmini<sup>1</sup>, Kasful Anwar Us<sup>2</sup>, M. Zainal Akbar Saputra<sup>3</sup>, Muhammad Ridwan<sup>4</sup>,  
Muhammad Ilham<sup>5</sup>**

[rusmini@uinjambi.ac.id](mailto:rusmini@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [kasfulanwarus@gmail.com](mailto:kasfulanwarus@gmail.com)<sup>2</sup>, [zainaldaeng22@gmail.com](mailto:zainaldaeng22@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ridwanfaqoth2023@gmail.com](mailto:ridwanfaqoth2023@gmail.com)<sup>4</sup>, [ilhamabdullah1994@gmail.com](mailto:ilhamabdullah1994@gmail.com)<sup>5</sup>

**UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

**Abstract**

---

*This article discusses the controlling role of the madrasah principal in improving the quality of managerial supervision at the Mamb'aul Ulum Islamic Senior High School in Jambi City. The controlling function encompasses not only supervision but also ensuring that all managerial activities are carried out according to plans, operational standards, and the madrasah's educational quality objectives. Using a qualitative descriptive approach, this article finds that the madrasah principal's controlling role through continuous monitoring, evaluation, and follow-up can strengthen the quality culture, improve administrative order, and optimize the managerial supervision function. These findings confirm that controlling is a key element in effective madrasah management.*

**Keywords:** *Controlling, Madrasah Principal, Managerial Supervision, Quality Culture, Educational Management.*

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang peran controlling kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Mamb'aul Ulum Kota Jambi. Fungsi controlling tidak hanya mencakup pengawasan, tetapi juga memastikan seluruh kegiatan manajerial berjalan sesuai rencana, standar operasional, dan tujuan mutu pendidikan madrasah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini menemukan bahwa peran controlling kepala madrasah melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan mampu memperkuat budaya mutu, meningkatkan ketertiban administrasi, serta mengoptimalkan fungsi supervisi manajerial. Temuan ini menegaskan bahwa controlling merupakan elemen kunci dalam manajemen madrasah yang efektif.

**Kata kunci:** Controlling, Kepala Madrasah, Supervisi Manajerial, Budaya Mutu, Manajemen Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pembekalan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peran yang sangat sentral. Mereka bukan hanya pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga pendidik yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Guru di madrasah diharapkan mampu menjalankan peran ganda, yakni membina intelektualitas sekaligus mengokohkan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengembangan guru merupakan keharusan yang tidak dapat diabaikan. Profesionalisme guru dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun melalui program peningkatan kompetensi berkelanjutan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua guru yang dihasilkan memiliki keterampilan pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional yang memadai.

Peningkatan kualitas manajemen pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara profesional. Salah satu fungsi penting adalah controlling atau pengendalian. Dalam perspektif manajemen modern, controlling dipahami sebagai upaya sistematis untuk menilai, memonitor, dan mengoreksi proses pelaksanaan agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menyatakan bahwa controlling adalah “proses untuk menentukan apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, sekaligus melakukan koreksi apabila ditemukan penyimpangan.”

Dalam konteks Madrasah Aliyah Mamb'aul Ulum Kota Jambi, pelaksanaan supervisi manajerial menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi pendidikan. Namun, supervisi yang berkualitas hanya dapat dicapai apabila controlling oleh kepala madrasah dilaksanakan secara konsisten dan terarah. Fenomena yang umum ditemui di banyak madrasah adalah lemahnya tindak lanjut supervisi, administrasi guru yang belum sepenuhnya sesuai standar, serta pengawasan yang tidak berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan controlling kepala madrasah menjadi sangat penting untuk memastikan tercapainya budaya mutu.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pelaksanaan supervisi, dan telaah dokumen administrasi. Analisis dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model Miles & Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Controlling dalam Manajemen Pendidikan**

Controlling dalam manajemen pendidikan merupakan upaya pengendalian yang dilakukan untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai rencana dan standar mutu. Menurut Henry Fayol, controlling merupakan bagian integral dari proses manajemen yang mencakup pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar, dan tindakan korektif. Dalam

lembaga pendidikan, controlling membantu memastikan efektivitas pengajaran, kelengkapan administrasi, dan keteraturan dalam tata kelola lembaga.

Di dalam al-Qur'an, fungsi pengawasan dapat terungkap di antaranya pada QS. Ash-Shaf [61]: 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam QS. As-Sajdah [32]: 5 berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Selanjutnya Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS. al-Hasyr [59]: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Controlling tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis, yaitu memastikan bahwa seluruh sumber daya madrasah digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari) .

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Berdasarkan wawancara penulis Bersama kepala Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi yaitu Ustadz A. BIMA RISYTA AL FARUQ, beliau mengatakan bahwa “Setiap hari saya selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja pelayanan karyawan kami terhadap siswa dan warga lingkungan sekolah, tanpa adanya pengawasan yang ketat maka

dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas pelayanan sekolah terhadap siswa dan warga sekolah”.

Ini menunjukkan bahwa controlling kepala madrasah sangat menentukan kualitas dan peningkatan nilai kerja dalam sebuah lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi.

#### b. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berfokus pada aspek kelembagaan dan administrasi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program madrasah. Menurut Sudjana, supervisi manajerial bertujuan untuk meningkatkan efektivitas madrasah melalui pembinaan administrasi, pengelolaan kurikulum, layanan sarana-prasarana, dan keteraturan manajemen sekolah.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Secara sederhana supervisor adalah seseorang yang melakukan tugas-tugas supervisi. Dalam Ensiklopedi Administrasi terbitan Haji Masagung (1989:433) Supervisor adalah seorang petugas yang pekerjaannya pokoknya mengawasi pekerja atau karyawan yang melakukan pekerjaan secara fisik langsung. Supervisor bisa juga mengawasi pekerjaan beberapa mandor atau kepala bagian. Pengawas, disamping meneliti kemampuan para karyawan atau bawahannya, juga memberikan bimbingan langsung kepada mereka yang diawasi tersebut. Sedangkan menurut H. Burton dan Leo J. Brucker Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari beberapa argument diatas jelas bahwa Supervisi merupakan bagian dari pemantauan dalam bidang pendidikan yang muaranya jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga dalam administrasinya, Jadi dapat dikatakan juga bahwa supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan yang menuntut keterlibatan berbagai pihak. Selain pengawas dari Dinas Pendidikan, baik tingkat kecamatan atau kabupaten/kota dalam ruang lingkup yang lebih luas, kepala sekolah juga merupakan pengawas atau supervisor bagi para guru dan pegawai lainnya yang ada di tingkat sekolah.

Di dalam permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, di sebutkan bahwa setiap pengawas satuan pendidikan dituntut untuk memiliki enam kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial. Dua kompetensi utama yang sangat berkaitan langsung dengan kegiatan supervisi terhadap satuan pendidikan adalah supervisi manajerial dan supervisi akademik, dimana supervisi manajerial dimaksudkan untuk peningkatan mutu pengelolaan sekolah, sedangkan supervisi akademik, dimaksudkan untuk peningkatan mutu pengajaran guru yang pada akhirnya meningkatkan mutu lulusan.

Supervisi manajerial yang efektif harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِظَ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦١﴾

Artinya : Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka.

Dalam usaha meningkatkan kualitasnya, guru harus selalu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Allah Swt berfirman:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjaanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjaan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS. Al-Qashas:26).

Manejerial dalam hal ini adalah Kepala Madrasah Aliyah yang di pimpin oleh Ustadz A. BIMA RISYTA AL FARUQ, ketika penulis mewawancarai Ustadz Bima dan bertanya tentang supervisi manejerial maka beliau katakan “Saya juga di awasi oleh atasan saya dalam hal ini yaitu ketua yayasan yang menaungi sekolah yang saya pimpin. Setiap akhir bulan kami selalu mengadakan rapat internal antar pimpinan guna melihat sejauh mana proses peningkatan kualitas pendidikan”.

#### c. Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Manajerial

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab tertinggi dalam implementasi supervisi manajerial. Menurut Mulyasa, seorang kepala madrasah memiliki fungsi strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program supervisi guna meningkatkan mutu kelembagaan. Peran controlling menjadi bagian penting dalam supervisi manajerial karena memastikan setiap prosedur kerja terlaksana sesuai standar operasional madrasah.

Allah Swt berfirman dalam QS Annisa ayat

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk membina dan mengembangkankemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Supervisi di madrasah ini tidak dimaknai sekadar sebagai bentuk pengawasan administratif, melainkan lebihsebagai upaya pembinaan yang berkesinambungan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, inovatif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kepala madrasah menempatkan supervisi sebagai salah satu pilar strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan, karena menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen guru.

Pelaksanaan supervisi diawali dengan perencanaan yang matang. Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum dan guru senior mengadakan pertemuan untuk menyusun program supervisi tahunan. Program ini memuat sasaran pembinaan, metode yang akan digunakan, jadwal observasi, serta instrumen yang akan dipakai dalam menilai kinerja guru. Perencanaan tersebut berangkat dari evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya, hasil analisis capaian belajar siswa, dan kebutuhan pengembangan profesional guru yang teridentifikasi. Dengan perencanaan yang partisipatif, guru merasa dilibatkan sejak awal sehingga lebih terbuka menerima masukan dan bimbingan dalam proses supervisi.

Ketika supervisi dilaksanakan, kepala madrasah memulai dengan mengunjungi kelas pada saat guru mengajar. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Kepala madrasah memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran, kejelasan tujuan yang disampaikan kepada siswa, pemilihan metode yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik. Selama proses pengamatan, kepala madrasah tidak hanya mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan dan keunggulan guru agar dapat terus dikembangkan.

Hasil penelitian tentang peran supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi menunjukkan bahwa proses supervisi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Interpretasi hasil ini dapat dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori supervisi pendidikan modern sekaligus memperkaya analisisnya melalui perspektif pendidikan Islam, yang memandang pembinaan guru sebagai bagian integral dari amanah kepemimpinan dan proses tarbiyah. Dalam teori supervisi pendidikan, salah satu rujukan penting adalah pandangan Kimball Wiles yang mendefinisikan supervisi sebagai “bantuan dalam pengembangansituasi belajar mengajar yang lebih baik” (assistance in the development of better teaching-learning situations). Definisi ini menekankan bahwa supervisi bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif, melainkan proses pemberian bantuan profesional yang bersifat membina, memotivasi, dan mengembangkan potensi guru.

Jika dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam, temuan penelitian ini selaras dengan prinsip al tarbiyah yang menekankan pembinaan berkelanjutan dalam mengembangkan potensi manusia.

Dalam Al- Qur'an, Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini, meskipun sering dikaitkan dengan dakwah, juga dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan sebagai anjuran untuk membina dan membimbing dengan cara yang bijak, santun, dan penuh pertimbangan. Kepala madrasah yang menjalankan supervisi dengan pendekatan persuasif dan dialogis sejatinya sedang menerapkan prinsip ini, yakni mengarahkan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan diri tanpa menimbulkan rasa tertekan atau malu.

Temuan bahwa supervisi berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru juga dapat diinterpretasikan melalui teori kompetensi guru dalam Islam. Pendidikan Islam memandang guru sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib. Sebagai murabbi, guru berperan menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa secara utuh, yang memerlukan kemampuan pedagogik dan kepribadian yang matang. Sebagai mu'allim, guru bertugas mentransfer ilmu dengan penguasaan materi yang memadai, yang merupakan aspek kompetensi profesional. Sebagai muaddib, guru berperan menanamkan adab dan nilai-nilai moral, yang terkait erat dengan kompetensi sosial dan keteladanan.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hambatan seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan resistensi sebagian guru. Dalam perspektif teori supervisi pendidikan, hambatan-hambatan ini bukanlah alasan untuk menghentikan pembinaan, tetapi menjadi tantangan yang memerlukan strategi adaptif. Sergiovanni menekankan bahwa supervisi harus bersifat fleksibel, disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan guru. Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi, strategi adaptif terlihat dari upaya kepala madrasah membagi tugas supervisi dengan wakil kepala dan koordinator bidang studi, serta memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemantauan pembelajaran. Dalam perspektif Islam, menghadapi hambatan dalam pembinaan adalah bagian dari ujian kesabaran (shabr) dalam menjalankan amanah. Kepala madrasah yang sabar dan konsisten dalam membina guru, meskipun menghadapi kendala, sedang menjalankan salah satu sifat kepemimpinan

yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kesabaran ini menjadi kunci keberlanjutan proses supervisi, karena perubahan perilaku dan peningkatan profesionalisme guru memerlukan waktu yang tidak singkat.

Secara keseluruhan, interpretasi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi kepalamadrasah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi telah mengintegrasikan prinsip-prinsip supervisi pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Supervisi dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana pembinaan moral, profesional, dan spiritual guru. Model ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain, karena membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan secara manusiawi, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai agama dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

#### d. Perencanaan Supervisi Manajerial

Kepala madrasah menyusun program supervisi manajerial tahunan yang memuat jadwal kegiatan, instrumen, indikator keberhasilan, dan mekanisme evaluasi. Perencanaan ini sejalan dengan prinsip bahwa controlling harus didahului standar yang jelas agar dapat mengukur efektivitas pelaksanaan program.

Program supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Mamb'aul Ulum Kota Jambi berfokus pada:

- 1) pengawasan administrasi guru,
- 2) keteraturan pengelolaan sarana-prasarana,
- 3) efektivitas layanan tata usaha,
- 4) kedisiplinan kerja tenaga pendidik.

#### e. Pelaksanaan Controlling Kepala Madrasah

##### 1) Monitoring Rutin

Kepala madrasah melaksanakan monitoring secara berkala terhadap perangkat pembelajaran, jurnal mengajar, absensi guru, administrasi kurikulum, serta kegiatan pendukung lainnya. Monitoring rutin terbukti meningkatkan kesadaran guru dan staf untuk lebih disiplin, sebagaimana ditegaskan oleh Sergiovanni bahwa monitoring adalah instrumen efektif untuk membangun akuntabilitas kerja.

##### 2) Evaluasi Kinerja Manajerial

Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi, konsultasi pribadi, serta peninjauan dokumen. Evaluasi tidak hanya bersifat administratif tetapi juga reflektif, yaitu membantu guru memahami kekuatan dan kekurangan dalam aspek manajerial.

##### 3) Tindakan Korektif dan Pembinaan

Jika ditemukan penyimpangan, kepala madrasah memberikan pembinaan langsung, instruksi perbaikan, dan tindak lanjut terstruktur. Tindakan korektif ini merupakan bagian dari prinsip continuous improvement sebagaimana dikemukakan oleh Deming.

#### f. Dampak Controlling terhadap Kualitas Supervisi Manajerial

##### a. Administrasi Madrasah Lebih Sistematis

Peningkatan ketertiban administrasi tampak dari kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaporan kegiatan, serta akurasi data sekolah.

##### b. Penguatan Akuntabilitas Guru dan Tenaga Kependidikan

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan membuat seluruh unit kerja memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi terhadap tugasnya.

c. Budaya Mutu Semakin Menguat

Controlling yang baik mampu menumbuhkan budaya disiplin, profesionalitas, dan konsistensi kerja di lingkungan madrasah.

## KESIMPULAN

Peran controlling kepala madrasah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas program supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Mamb'aul Ulum Kota Jambi. Melalui perencanaan yang matang, monitoring rutin, evaluasi terstruktur, dan tindakan korektif, kepala madrasah mampu memperkuat budaya mutu, meningkatkan ketertiban administrasi, dan mengoptimalkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Controlling terbukti menjadi komponen utama dalam pengelolaan madrasah yang profesional dan berorientasi mutu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kota Jambi memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang dijalankan tidak hanya sebatas pengawasan administratif, tetapi lebih pada pembinaan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Strategi yang digunakan meliputi perencanaan supervisi kelas secara terjadwal, pemberian pembinaan individu, evaluasi kinerja guru yang sistematis, serta penyelenggaraan pelatihan dan workshop berbasis kebutuhan aktual di lapangan.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keberhasilan supervisi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen kepala madrasah yang tinggi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, budaya kerja kolaboratif yang terbangun di lingkungan madrasah, serta dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Ketiga faktor tersebut menciptakan iklim kerja yang positif dan mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap proses pembinaan.

## REFERENCES

- M. Faiz Ahdan Hawari et al., 'Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 3c (2024): 1108–24
- George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, 2010)
- Henry Fayol, *General and Industrial Management* (London: Pitman, 1949)
- Robbins, Stephen P., *Management* (New Jersey: Pearson Education, 2016)
- Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2011)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014)
- Terry, *Principles of Management*
- Thomas J. Sergiovanni, *Supervision: A Redefinition* (New York: McGraw-Hill, 2009)
- W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 2000)